

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat sebagai salah satu pendongkrak perekonomian global. Hampir seluruh sektor perekonomian di setiap negara menggunakan fasilitas yang disediakan oleh industri perbankan, guna mempermudah serta meningkatkan obilitas transaksi keuangannya.

Bank dalam arti luas, yang terdapat pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan taraf hidup rakyat banyak. Dari peraturan perundang-undangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berhubungan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Tujuan paling utama bank yaitu mendapatkan profit atau keuntungan dalam jumlah besar.

ROA itu sendiri merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai acuan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA nantinya dapat dijadikan sebagai acuan oleh bank untuk mengukur keseluruhan tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan.

Bank Pembangunan Daerah itu sendiri merupakan Bank-Bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah yang didirikan berdasarkan data Laporan Keuangan yang diperoleh dari (www.ojk.go.id) .

Pada Tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV 2016 mengalami penurunan rata-rata ROA negatif sebesar 0,03 persen. Dari dua puluh enam bank Pembangunan Daerah terdapat Tujuh Belas bank Pembangunan Daerah Yang mengalami Penurunan ROA pada rata-rata trend.

Tujuh Belas bank tersebut yaitu : PT BPD Kalimantan Barat , PT BPD Aceh , PT BPD Bali, PT BPD Bengkulu , PT BPD Jambi , PT BPD Jawa Barat Dan Banten , PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Maluku Dan Maluku Utara , PT BPD Nusa Tenggara Barat , PT BPD Nusa Tenggara Timur , PT BPD Papua , PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau , PT BPD Sulawesi Tenggara , PT BPD Sulawesi Utara , PT BPD Sumatera Barat , PT BPD Sumatera Utara , PT BPD Jawa Timur.

Jika dianalisis lebih jauh lagi , selama periode tersebut seluruh Bank Pembangunan Daerah setidaknya mengalami penurunan ROA sebanyak satu kali, Seperti yang dapat dilihat dari masing –masing trend negatif bank pada periode tersebut. Perlu dilakukan penelitian guna mencari tahu faktor-faktor dalam kinerja keuangan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Secara teoritis terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu ROA sebuah bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas ,Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, Solvabilitas.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2012-2016

NO	NAMA BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3,33	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,88	-0,03	-0,11
2	PT. BPD Kalimantan Timur	2,5	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,99	1,43	0,12
3	PT. Bank Aceh	3,66	3,44	-0,22	3,22	-0,22	2,83	-0,39	0,52	-2,31	-0,79
4	PT. BPD Bali	4,28	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,76	0,43	-0,13
5	PT. BPD Bengkulu	3,41	4,01	0,6	3,7	-0,31	0,03	-3,67	2,78	2,75	-0,16
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,56	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	3,05	0,11	0,12
7	PT. BPD DKI	1,87	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	0,11
8	PT. BPD Jambi	3,58	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,82	0,39	-0,19
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2,46	2,61	0,15	1,92	-0,69	2,04	0,12	2,22	0,18	-0,06
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,73	3,43	0,7	2,84	-0,59	2,6	-0,24	2,6	0	-0,03
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	1,27	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	2,6	0,4	0,33
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,41	3,52	0,11	4,09	0,57	0,06	-4,03	4,24	4,18	0,21
13	PT. BPD Lampung	2,8	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,85	-0,4	0,01
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	3,23	3,34	0,11	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,15	-0,41	-0,02
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,62	5,1	-0,52	4,65	-0,45	4,37	-0,28	3,95	-0,42	-0,42
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3,65	4,14	0,49	3,72	-0,42	3,44	-0,28	2,94	-0,5	-0,18
17	PT. BPD Papua	2,81	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,28	-1,32	-0,38
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,95	3	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	-0,05
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,04	4,48	4,44	4,72	0,24	4,9	0,18	4,96	0,06	1,23
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	5,1	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	3,87	0,46	-0,31
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2,95	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2	0,44	-0,24
22	PT. BPD Sumatera Barat	2,6	2,64	0,04	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,19	-0,09	-0,10
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1,9	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,23	0,05	0,08
24	PT. BPD Sumatera Utara	2,99	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,74	0,43	-0,06
25	PT. BPD Jawa Timur	3,34	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	2,98	0,31	-0,09
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	1,59	3,39	1,8	3,91	0,52	3,1	-0,81	2,91	-0,19	0,33
RATA-RATA /TAHUN		2,95	3,35	0,41	3,00	-0,35	2,51	-0,50	2,83	0,32	-0,03

Sumber : Laporan Publikasi (www.ojk.go.id)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban diatas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *Commitment Loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. (Veithzal Rivai ; 2013) .

Untuk dapat menghitung tingkat rasio likuiditas bank dapat menghitungnya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , *Investing policy Ratio* (IPR) Dan *Loan to asset ratio* (LAR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA . Hal ini dapat dibuktikan apabila LDR meningkat , akan terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan persentase total dana pihak ketiga . Yang dapat mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga , sehingga profit pada bank mengalami peningkatan dan ROA meningkat . Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan bahwa apabila IPR meningkat , berarti telah terjadi kenaikan surat-surat berharga yang didapat bank dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga . Akibatnya terjadi kenaikan perolehan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya , sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA .

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank . Akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat , sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat juga .

Kualitas Asset Kualitas aset atau earning asset adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012 :43).

Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu terdiri dari *Non Performing Loan (NPL)* dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

NPL berpengaruh negatif terhadap Return On Assets , Apabila NPL mengalami peningkatan , jumlah kredit bermasalah meningkat dengan persentase pembagian bobot lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Maka yang terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Dapat menimbulkan penurunan Return On Assets dan Profit bank.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan , berarti menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase aktiva produktif, Akibat yang terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Sehingga profit bank mengalami penurunan, ROA bank juga ikut mengalami penurunan.

Sensitivitas Terhadap Pasar menurut (Kasmir, 2012 :46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar. Sensitivitas terhadap pasar ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap Return On Assets. apabila IRR mengalami kenaikan, Maka terjadi kenaikan IRSA dengan prosentase yang lebih besar dibanding prosentase kenaikan IRSL. Apabila pada saat itu nilai suku bunga meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Yang akan terjadi peningkatan laba yang dapat menyebabkan ROA bank meningkat. Begitupun dengan sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan perolehan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Yang akan terjadi dapat mengakibatkan penurunan laba sehingga berpengaruh pada penurunan ROA.

Efisiensi merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan , bank yang sehat merupakan bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir,2012:51). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan, telah terjadi pula peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Dalam Pengalokasian dana Bank Rasio BOPO ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga menimbulkan penurunan pendapatan bank , oleh karna itu laba bank juga turun dan ROA ikut semakin menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan , berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dalam operasinya mengalami peningkatan, sehingga profit dan ROA bank juga meningkat.

Solvabilitas merupakan salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap pendapatan laba bank atau profitabilitas . Rasio permodalan merupakan sebagai alat tolok ukur untuk kecukupan modal bank yang berkaitan dengan aset atau kewajibannya. Kinerja Solvabilitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu diantaranya yaitu FACR (*Fixed Aset to Capital*)

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif , sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Dalam pembahasan yang telah dijelaskan diatas, pada tabel 1.1 terlihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah mengalami naik turun. Maka pihak manajemen bank harus memberikan perhatian yang lebih terutama pada Bank Pembangunan Daerah yang asetnya rendah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL,IRR, BOPO,FBIR, Dan FACR Secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah LAR Secara Parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah APB secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.?
11. Diantara Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, Dan FACR yang paling besar berkontribusi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas , maka tujuan dari penelitian penelitian adalah :

1. Mengetahui apakah pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR Dan FACR signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
2. Mengetahui apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
4. Mengetahui apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
5. Mengetahui apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui apakah rasio APB secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
7. Mengetahui apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
8. Mengetahui apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan Daerah?
9. Mengetahui apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui apakah rasio FACR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR Dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Memberikan informasi bagi sektor perbankan sebagai salah satu wujud keberhasilan dalam upaya mengatasi masalah yang ada di dalam kinerja

bank melalui rasio-rasio yang digunakan.

2. **Bagi Penulis**

Dapat menambah pemahaman serta wawasan luas terhadap rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah .

3. **Bagi STIE Perbanas**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan yang berada di dalam perpustakaan STIE Perbanas Surabaya bagi yang ingin melakukan penelitian mahasiswa di masa yang akan mendatang .

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 sub bab , yang mana antar bab yang satu dan lainnya saling berkesinambungan . Terdapat sistematika penulisan secara detail sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu , landasan teori, kerangka pemikiran ,dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan proposal ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian , batasan penelitian , identifikasi variabel , definisi operasional dan pengukuran

variabel , populasi , sampel dan teknik pengambilan sampel , data dan metode pengumpulan data , serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

